

## **Skrining dan Penyuluhan Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif di Kota Madiun**

**Onny Priskila\*, Daniel Setiawan, Agus Sugiono, dan Fransisca Cynthia**

Program Studi Akupunktur dan Pengobatan Herbal  
Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, Indonesia

\*onny.priskila@ukdc.ac.id

**Abstrak:** Penyakit degeneratif salah satu penyakit yang sulit untuk terdeteksi, dikarenakan banyak yang tidak mengetahuinya atau tidak bergejala. Seseorang baru mengetahui penyakit degeneratif bila sudah parah atau timbul komplikasi. Kota madiun pernah mendapat predikat zona merah covid 19 karena banyaknya masyarakat yang mempunyai penyakit degeneratif yang menjadi komorbid. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan skrining dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya dan pencegahan penyakit degeneratif. Mitra kegiatan ini adalah Gereja Betel Indonesia (GBI) Rock kota Madiun. Peran mitra adalah menyediakan tempat, fasilitas dan mengumpulkan responden. Kegiatan dilakukan pada tanggal 17 september 2022 bertempat di GBI Rock jalan H.A. Salim, Nambangan lor, Kecamatan Mangunharjo, Kota madiun. Kegiatan dilakukan dengan melakukan skrining hipertensi, kolesterol, asam urat dan diabetes, kemudian dilakukan penyuluhan. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dalam bentuk tanya jawab dengan peserta. Sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan kuesioner, hasilnya terdapat peningkatan skor dari 3,18 menjadi 9,14. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah materi penyuluhan memberikan dampak positif bagi peserta. Diharapkan setelah kegiatan ini masyarakat sadar akan bahayanya penyakit degeneratif dan mampu melakukan pencegahan guna mengatasi penyakit tersebut.

**Kata kunci:** Degeneratif; Penyuluhan; Skrining

***Abstract:** Degenerative diseases are difficult to detect because they do not know it or have no symptoms. A person only knows a degenerative disease if it is severe or complications arise. Madiun was once a Covid-19 red zone because many people have degenerative diseases that became comorbid. This community service aims to conduct screening and outreach to the public about the dangers and prevention of degenerative diseases. The partner of this activity is the Indonesian Rock Bethel Church (GBI) in the city of Madiun. Partners are providing places and facilities and collecting respondents. The activity was carried out on September 17, 2022, at GBI Rock Jalan H.A. Salim, Nambangan lor, Mangunharjo District, Madiun City. Activities are carried out by screening for hypertension, cholesterol, gout and diabetes, then counselling. The activity ended with a question-and-answer discussion with the participants. Before and after the counselling, a questionnaire was given, and the result was an increase in the score from 3,18 to 9,14. The activity concluded that the counselling gave positive results for all participants. After this activity, we are hoped that the community will be aware of the dangers of degenerative diseases and can take preventive for these diseases.*

**Keyword:** Degenerative; Education; Screening

**Received:** 3 November 2022    **Accepted:** 20 Desember 2022    **Published:** 26 Desember 2022  
**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6751>

**How to cite:** Priskila, O., Setiawan, D., Sugiono, A., & Cynthia, F. (2022). Skrining dan penyuluhan kesehatan sebagai upaya pencegahan penyakit degeneratif di kota madiun. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1633-1637.

## PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif adalah penyakit akibat penurunan fungsi organ tubuh. Umumnya dikatakan bahwa penyakit ini merupakan proses penurunan fungsi organ tubuh yang terjadi pada usia tua. Namun dapat juga terjadi pada usia muda, akibat terjadinya penurunan derajat kesehatan yang biasanya diikuti dengan penyakit (Alifariki, 2019). Beberapa faktor seperti gaya hidup, riwayat penyakit, dan genetik dapat memengaruhi seseorang untuk terkena penyakit ini (Setiyorini & Arti, 2018). Data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Madiun, penyakit stroke dan diabetes mellitus menempati urutan ke 1 dan ke 2 selama 4 tahun berturut turut mulai tahun 2017 hingga tahun 2020. Pada tahun 2017 jumlah penderita diabetes sebanyak 1.511 kasus. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah penderita DM naik menjadi 1.919 kasus. Kemudian selama tahun 2019 tercatat jumlah kenaikan penderita diabetes melitus baru sebanyak 267 kasus. Rentang kasus penyakit degeneratif mulai menunjukkan gejala ketika menginjak usia 30 tahun. Sehingga skrining di usia dini, perlu dilakukan agar komplikasi yang terjadi bisa dicegah sedini mungkin.

Penyakit degeneratif salah satu penyakit yang sulit untuk terdeteksi, dikarenakan banyak yang tidak mengetahuinya atau tidak bergejala. Seseorang baru mengetahui penyakit degeneratif bila sudah parah atau timbul komplikasi. Penyakit degeneratif salah satu penyakit yang tidak menular dan mempunyai durasi yang panjang dan berkembang secara lambat (Meilina *et al.*, 2020). Penyakit degeneratif selain

dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas, penyakit ini juga mempunyai tingkat kematian yang tinggi (Fridalni, Minropa and Syofia Sapardi, 2019). Skrining dan penyuluhan dalam kegiatan ini berguna untuk mengetahui kondisi kesehatan sejak dini dan bila diketahui ada gejala bisa segera ditangani sehingga kualitas hidup bisa meningkat dan angka kematian akibat penyakit degeneratif bisa dicegah.

Salah satu cara untuk menekan angka penyakit degeneratif tidak semakin tinggi adalah dengan melakukan pencegahan. Karena penyakit degeneratif termasuk penyakit *silence disease* atau tidak bergejala maka untuk pencegahan perlu dilakukan skrining/pemeriksaan awal untuk mendeteksi penyakit degeneratif. Skrining merupakan tes sederhana yang digunakan secara luas pada populasi sehat atau populasi yang tanpa gejala penyakit atau asimtomatik (Sari *et al.*, 2020). Selain itu dilakukan juga penyuluhan untuk membuat masyarakat sadar akan bahaya penyakit degeneratif.

Pada masa pandemi covid 19, kota madiun pernah mendapat predikat zona merah. Hal itu diakibatkan karena banyaknya masyarakat yang mempunyai penyakit degeneratif yang menjadi komorbid bagi penderita covid 19. Hal ini memicu tingginya angka penderita covid pada saat itu. Angka usia produktif dan lansia banyak ditemukan di kecamatan mangunharjo dan pada masa pandemi banyak warga sekitar yang terdampak covid. Mitra kegiatan ini adalah Gereja Betel Indonesia (GBI) Rock kota Madiun, yang berlokasi di kecamatan mangunharjo kota madiun. Mitra berperan dalam menyediakan tempat,

fasilitas dan mengumpulkan responden selama kegiatan berlangsung dan tim pengabdian masyarakat Universitas Katolik Darma Cendika berperan dalam menyediakan peralatan, tenaga medis serta tim penyuluh. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan skrining dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya dan pencegahan penyakit degeneratif.

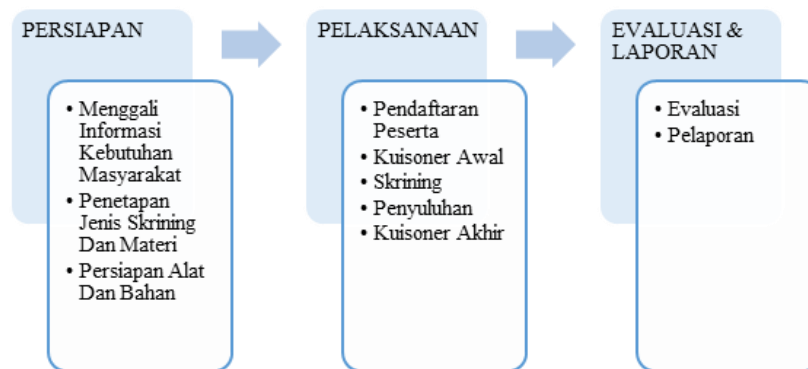
**METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 17 september 2022, mulai pkl 08.00–11.00 WIB, bertempat di Gedung GBI Rock jalan H.A. Salim, Nambangan lor, Kecamatan Mangunharjo, Kota madiun. Sasaran

kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat kota madiun, syarat responden adalah usia minimal 30 tahun.

Kegiatan dilakukan dengan melakukan skrining pemeriksaan kesehatan terhadap responden. Responden yang mengikuti skrining berjumlah 75 orang. Selanjutnya dilakukan penyuluhan, sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan terkait materi yang diberikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, terakhir evaluasi dan laporan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada Gambar 1, tahap persiapan dilakukan penggalan informasi kebutuhan masyarakat, kemudian menetapkan jenis skrining dan materi dan terakhir adalah persiapan alat dan bahan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pendaftaran peserta, pengisian kuesioner awal, skrining kesehatan, penyampaian materi penyuluhan dan pengisian kuesioner akhir. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan dan pelaporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan skrining meliputi pemeriksaan hipertensi, asam urat, kolesterol dan diabetes. Dari hasil

skrining ditemukan beberapa peserta dalam kondisi memiliki penyakit degeneratif. Hasil skrining sebanyak 75 orang mengalami hipertensi: 51 orang, kolesterol: 41 orang, asam urat : 37 orang dan diabetes mellitus : 24 orang, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Skrining

Hasil skrining	Jumlah responden
Hipertensi	51 orang
Kolesterol	41 orang
Asam urat	37 orang
Diabetes Mellitus	24 orang

Dokumentasi skrinning kesehatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Skrining Kesehatan

Kegiatan selanjutnya adalah dilakukan penyuluhan mengenai penyakit degeneratif penyuluhan. Materi penyuluhan disampaikan oleh Dr. Daniel Setiawan W, Sp. S, M.Kes. secara hybrid melalui zoom, materi yang diberikan berisi tentang penyakit degeneratif diantaranya hipertensi, kolesterol, asam urat diabetes, dampak buruk penyakit tersebut serta cara pencegahannya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler, ditandai dengan nilai sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg (Ansar *et al.*, n.d.). Kolesterol dengan resiko tinggi jika nilainya  $\geq 240$  mg/dl dan dapat mengakibatkan timbulnya penyakit jantung coroner, hipertensi dan stroke (Soleha, 2012). Penyakit asam urat yang sering dikenal dengan gout arthritis diakibatkan oleh penimbunan kristal monosodium urat dalam tubuh (Dungga, 2022). Nilai normal asam urat pada Wanita adalah 2,5–7,5 mg/dL dan pria 4,0–8,5 mg/dL. Jumlah penderita diabetes terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, penegakkan diagnosis diabetes dibuktikan dengan pemeriksaan gula sewaktu  $\geq 200$  mg/dl dan puasa  $\geq 126$  mg/dl (Azrimaidaliza, 2011).

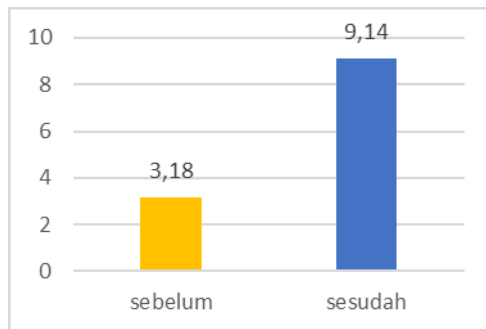
Dr. Daniel Setiawan W, Sp. S, M.Kes., menyampaikan bahwa pencegahan dan penanggulangan penyakit ini cukup mudah, yaitu menjaga pola hidup sehat dan berolahraga. Dalam melakukan pencegahan penyakit degeneratif, diperlukan pengetahuan untuk mengenali gejala penyakit degeneratif lebih awal, salah satunya adalah memperbaiki pola dan gaya hidup (Fridalni *et al.*, 2019). Hal yang sulit

dilakukan adalah merubah pola hidup yang dulunya tidak sehat, misalnya merokok, sering konsumsi makanan berlemak, terlalu banyak konsumsi garam dan gula. Berubah menjadi pola hidup yang sehat seperti: konsumsi banyak sayur dan serat, tidak merokok, batasi konsumsi lemak, garam dan gula serta rutin berolahraga. Perubahan dimulai dari komitmen diri sendiri untuk kualitas hidup yang lebih baik. Penyakit degeneratif mempengaruhi kualitas hidup penderita, sehingga perlu dilakukan pencegahan. Pencegahan dilakukan dengan meningkatkan kesadaran, menjauhi faktor resiko dan melakukan cek kesehatan (Erna, 2019). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Penyuluhan Kesehatan

Setelah dilakukan penyuluhan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Sesi diskusi dilakukan secara interaktif dengan bentuk tanya jawab. Masyarakat sangat antusias dengan sesi ini, karena masyarakat bisa konsultasi mengenai hasil skrining yang sudah dilakukan dan menanyakan keluhan lain terkait penyakit degeneratif. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah mengenai hasil dari skrining yang dilakukan, apakah langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Dr. daniel menyampaikan agar peserta tersebut mengunjungi puskesmas terdekat atau fasilitas kesehatan lainnya untuk pemeriksaan lebih lanjut. Hasil rerata sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Rerata Nilai Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sebelum dan dilakukan penyuluhan peserta diberikan kuesioner untuk diisi. Hasilnya pada gambar 4 rerata nilai sebelum penyuluhan memiliki nilai 3,18 dan sesudah penyuluhan memiliki nilai 9,14. Hal ini membuktikan bahwa materi penyuluhan memberikan dampak positif bagi peserta.

#### SIMPULAN

Kegiatan skrining dan penyuluhan kesehatan sebagai upaya pencegahan penyakit degeneratif di kota Madiun telah dilaksanakan. Total peserta adalah 75 orang dengan hasil skrining responden dengan hipertensi: 51 orang, kolesterol: 41 orang, asam urat: 37 orang dan diabetes mellitus: 24 orang. Sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan kuesioner, hasilnya terdapat peningkatan skor dari 3,18 menjadi 9,14. Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa materi penyuluhan memberikan dampak positif bagi peserta, Diharapkan setelah kegiatan skrining dan penyuluhan, warga kota madiun sadar akan bahayanya penyakit degeneratif serta mampu melakukan pencegahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. O. (2019). *Epidemiologi hipertensi: sebuah tinjauan berbasis riset*. Leutikaprio: Yogyakarta.
- Ansar, J., Dwinata, I., & M, A. (2022). Determinan kejadian hipertensi pada pengunjung posbindu di wilayah kerja puskesmas ballaparang kota makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28-35.
- Azrimaidaliza, A. (2011). Asupan zat gizi dan penyakit diabetes mellitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 6(1), 36-41.
- Dungga, E. F. (2022). Pola makan dan hubungannya terhadap kadar asam urat. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 7-15.
- Erna, R. (2019). Pencegahan penyakit degeneratif melalui gerakan sehat berbasis masjid (REHATSIMAS). *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 265-271.
- Fridalni, N., Minropa, A., & Syofia Sapardi, V. (2019). Pengenalan dini penyakit degeneratif. *Jurnal Abdimas Sainika*, 1(1), 129-135.
- Meilina, R., Marniati, M., Mufliha, A., Nurhaliza, N., yani, N., & Mihraj, S. B. (2020). Sosialisasi pencegahan dini munculnya penyakit degeneratif pada usia produktif di smks muhammadiyah banda aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 56-60.
- Setiyorini, E., & Arti, N. (2018). *Asuhan keperawatan lanjut usia dengan penyakit degeneratif*. Media Nusa Creative: Malang.
- Soleha, M. (2012). Kadar kolesterol tinggi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kadar kolesterol darah. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 1(2), 85-92.
- Wulan S, N., Hairil A, Ika N. M., Sartika, Mudyawati K., Susanti S. E., Elmi N. M., & Saraswati, H. C. (2020). *Teori dan aplikasi epidemiologi kesehatan*. Zahir Publishing: Yogyakarta.